

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI SMPN 6 KOTA BOGOR



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I.
Anggota: Dr. Ali Maulida, Muhamad Priyatna, M.Pd.I.,
Lailatul Badriah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2022/1443 H.**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 6 Kota Bogor
2. Tim Peneliti :
 - a. Nama Ketua Tim : Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I.
 - b. Pangkat/Golongan : III/d
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Anggota Tim Peneliti :
 1. Dr. Ali Maulida, M.Pd.I.
 2. Muhamad Priyatna, M.Pd.I.
 3. Lailatul Badriah
4. Waktu Penelitian : Januari – April 2022
5. Lokasi Kegiatan : Kota Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 14.000.000,-
7. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 6 Kota Bogor

Bogor, 20 April 2022
Ketua Tim Peneliti,

Mengetahui
Ketua LPPM,



Akeng Zakria, M.A.Hum

Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

Mengesahkan
Ketua STIA Al Hidayah Bogor



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I

205.003.039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Alhamdulillah penelitian dengan tema Implementasi “Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur’an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMPN 6 Kota Bogor” dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa terhadap Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah di seluruh Indonesia. Amiin.

Bogor, 20 April 2022
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	4
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	12
B. Ekstrakurikuler Baca Qur'an	22
C. Kerangka Berpikir	33
D. Penelitian yang Relevan	34
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	69
B. Desain penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Instrumen Penelitian	72
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	76
G. Hipotesis Statistik	82
H. Teknik Analisis Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Demografi Responden	86
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	87
C. Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan Al-Qur'an begitu penting diajarkan sejak dini karena dengan mengenalkan Al-Qur'an pada anak sejak kecil, anak akan merasa tidak asing dengan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Sebab Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati bagi yang membacanya. Hal itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada dalam jiwa. Sesuai dengan firman Allah subhanahuwata'ala. dalam Surat Yunus Ayat 57:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Sebagai hamba Allah dalam melaksanakan ibadah tentunya terdapat tuntunan tertentu yaitu, Al-Qur'an dan sunnah nabi. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk selalu menjaga Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, memahami, dan menamalkannya. Seruan untuk membaca telah ada sejak awal diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ. melalui Malaikat Jibril. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Alaq Ayat 1:

”Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”

Membaca Al-Qur'an dapat mengantarkan diri lebih dekat dengan Allah. Setiap hamba Allah yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda bagi yang membacanya. Betapa agungnya manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya sebagaimana sabda Nabi riwayat al-Bukhari dari Usman ra.:

“Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang memepelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari).¹

Al-Qur’an harus dibaca dengan baik dan benar maka perlu menempuh sebuah proses pendidikan. Baik pendidikan formal dalam lingkungan sekolah maupun pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan yang baik perlu adanya kerjasama dari orang tua peserta didik. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya, karena anak adalah amanat dari Allah Swt. yang wajib dipertanggung jawabkan. Pendidikan Islam yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga merupakan bimbingan dan pertolongan oleh orang tua kepada anaknya yang diberikan secara sadar sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya.³ Akan tetapi dalam realitanya terdapat orang tua yang kurang peduli akan pendidikan, terutama pendidikan Islam dalam membaca Al-Qur’an bagi anaknya. Sehingga akan menjadikan anak tersebut kurang terbiasa bahkan tidak dapat membaca Al-Qur’an dalam kesehariannya. Dalam menjalankan proses pendidikan sudah pasti terdapat sebuah kendala. Diantaranya kesulitan belajar siswa dalam menangkap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bisa dari faktor intern dan ekstern. Kesulitan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya, sehingga proses belajar mengajar di kelas bisa terlaksana dengan baik.

Ketidakcakapan siswa dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan sesuatu menjadikan siswa tidak aktif dalam kelas. Hal tersebut juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dengan lancar. Dalam meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan usaha

¹Abdul Majid Khon. (2012). *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. h. 13.

²Rulam Ahmadi. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. h. 38.

³Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 90.

untuk mendorong kemajuannya dengan kekreatifan seorang guru dan siswa, dan diperlukannya motivasi atau dorongan dari guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dinukil oleh Moch Labib Amin Alamsyah, seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar siswa dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, terutama dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar di kelas.⁴

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 yang dikutip oleh Mentari, Eca Gesang i. et *all* adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler* di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁵

Menurut Badrudin yang dikutip oleh Mentari, Eca Gesang i. et *all* ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, guna membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Melihat dari silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas VIII dimana terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang di dalamnya

⁴ Moch Labib Amin Alamsyah. (2012). Pengaruh kegiatan Baca Tulis al Quran metode At Tartil terhadap kemampuan membaca al Quran pada mata pelajaran al quran hadits siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

⁵ Eca Gesang Mentari. et *all*. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Eksrakurikuler*. Desa Pustaka Indonesia. h. 103.

⁶ Eca Gesang Mentari. et *all*. (2019).. h. 103-104.

mengharuskan siswa dapat membaca Al-Qur'an, maka untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstra kurikuler Baca Qur'an.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 kota Bogor adalah salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an yang diwajibkan untuk siswa kelas VIII. Dengan jumlah peserta yaitu 113 siswa. Kegiatan tersebut diadakan untuk membantu siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hal tersebut, peneliti melihat banyaknya siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sedangkan disisi lain melihat KD dari silabus PAI kelas VIII peserta didik diharuskan untuk dapat membaca Al-Qur'an dalam pembelajarannya. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah dengan diadakannya ekstrakurikuler tersebut akan membantu peserta didik sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut tentunya juga akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena setidaknya siswa telah dibekali mengenai materi baca qur'an di luar jam pelajaran.

Hal lain yang menjadi dasar diadakannya kegiatan tersebut adalah kesadaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan pentingnya seorang muslim yang harus dapat membaca Al-Qur'an. Diadakannya ekstrakurikuler tersebut juga sejalan dengan visi pertama SMPN 6, yaitu dengan visi beriman dan bertakwa, dimana salah satu indikatornya adalah aktivitas keagamaan, yang tentunya mencakup aktivitas dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 6 Kota Bogor”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kesadaran pada diri siswa akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

2. Banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 6 Kota Bogor.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi acuan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

Adakah pengaruh ekstrakurikuler Baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al Qur'an Siswa di SMPN 6 Kota Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian yang didasarkan atas perumusan masalah penelitian, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh ekstrakurikuler baca qur'an terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan diantaranya yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terkait dengan dunia pendidikan serta dapat mengambil hasil dari penelitian dan pengamatan secara langsung dan kemudian menjadi bekal bagi peneliti untuk dapat mengembangkan kegiatan dalam bidang pendidikan terutama mengenai Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga.

Dapat menjadi masukan dan saran yang bersifat membangun guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pemahaman yang telah diajarkan. Hasil belajar itu sendiri dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Anggraini Fitrianingtyas pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar.¹³

Sedangkan pengertian belajar menurut Cronbach yang dikutip oleh Nelidar adalah suatu proses pribadi tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Cronbach juga mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.¹⁴

Menurut W.S. Winkel yang dikutip oleh Sinar, belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁵

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Nelidar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis tes lisan maupun perbuatan.¹⁶

¹³ Anggraini Fitrianingtyas. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(6). h. 710.

¹⁴ Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 5(10). h. 1393.

¹⁵ Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. h. 21.

¹⁶ Nelidar. (2016). h. 1393.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan telah tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya, guru memberikan tes kepada siswa setelah penyampaian materi selesai. Dari hasil tersebut guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar disini adalah suatu perolehan yang di dapat oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku yang dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Dana Ratifi Suwardi ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang dalam belajar yaitu :¹⁷

- 1.) Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa. Meliputi: faktor fisiologis (seperti keadaan jasmani dan fungsi-fungsi fisiologisnya) faktor ini sangat menunjang aktivitas belajar siswa, keadaan jasmani yang sehat akan berbeda pengaruhnya dengan jasmani yang kurang sehat. Untuk menjaga agar jasmani tetap sehat maka diperlukan nutrisi yang cukup bagi tubuh. Sebaliknya, jika keadaan jasmani kurang sehat maka akan mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah yang mengakibatkan kurangnya perhatian dalam aktivitas belajar mengajar. Faktor psikologis, faktor yang mendorong atau memotivasi belajar siswa (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
- 2.) Faktor Ekstern, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa. Meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.
 - a.) Faktor keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga). Cara orang tua dalam mendidik anaknya adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan, pasalnya jika orang tua benar dalam mendidik anak, maka anak pun akan tumbuh dan berkembang dengan baik, hal tersebut tentu akan mempengaruhinya dalam aktivitas belajar di sekolah. Tentang tugas dan kewajiban orang tua mendidik anaknya, dalam sebuah

¹⁷ Dana Ratifi Suwardi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2). h. 2.

hadist yang dikutip oleh Unang Wahidin, diriwayatkan oleh Imam Hakim menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda: “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah: (1) Memberi nama yang baik; (2) membaguskan (mengajarkan) akhlaknya; (3) Mengajar baca tulis; (4) Mengajak renang; (5) Mengajar memanah atau menembak (keterampilan); (6) Memberi makan yang halal; dan (7) Menjodohkannya (menikahkan) bila dewasa.¹⁸ Mengajarkan akhlak yang baik akan menumbuhkan pikiran positif siswa, sehingga akan berpengaruh pada aktivitas belajarnya.

- b.) Faktor sekolah (seperti: faktor yang berasal dari guru, metode mengajar, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung, dan tugas rumah). Faktor dari guru banyak menjadi penyebab kegagalan anak, yaitu menyangkut dengan kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran.
- c.) Faktor masyarakat (seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor masyarakat ini bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak, dan sulit untuk dikendalikan. Mendukung atau tidaknya perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

c. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Menurut Benjamin S. Bloom yang diikuti oleh Ricardo dan Rini Intansari Meilani membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misal, Straus, Tetroe, dan Giraham menjelaskan bahwa ranah kognitif menekankan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran maupun penyampain informasi. Ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan peran penting untuk perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan

¹⁸ Unang Wahidin. (2012). Peran Strateegis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 1(2). h. 8.

diri yang di aplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.¹⁹

2. Kompetensi Dasar

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh FR Putra berpendapat bahwa kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar.²⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 68 Tahun 2013:²¹

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- d. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar berperan penting dalam perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar setiap proses pembelajaran tersusun dan terencana dengan baik,

¹⁹ Ricardo, Rini Intansari Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2). h. 194.

²⁰ FR Putra. (2016). Pembelajaran Meringkas Teks Cerita Biografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Gordon Pada Siswa Kelas VIII Smpn 3 Pagaden Subang. *Skrripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan h. 22-23.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2018. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/> pada 23 April 2020

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Kompetensi dasar dikembangkan sesuai karakteristik siswa sehingga siswa dapat memahami secara baik. Kompetensi dasar termasuk aspek keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa untuk melatih dan mengasah keterampilan dalam membaca khususnya membaca Al-Qur'an. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar dalam membaca Al-Qur'an.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Pengertian membaca secara bahasa adalah:²²

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati),
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,
- 3) Mengucapkan,
- 4) Mengetahui, meramalkan
- 5) Memperhitungkan; mamahami.

Tampubolon yang dikutip oleh Unang Wahidin, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya.²³

Menurut Rahmawati dalam jurnalnya, membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang bersifat baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi pemikiran dan wawasannya dan memperluas pandangannya, karena membaca adalah jendela dunia.²⁴

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik atau mental untuk memahami makna dari sebuah tulisan. Dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu

²² KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada 23 April 2020.

²³ Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). h.11.

²⁴ Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP*. 1(3). h. 259.

pengetahuan, serta mempertinggi pemikiran dan wawasan, karena membaca adalah jendela dunia.

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.²⁵

Al-Qur'an sendiri adalah kalam illahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung. Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan kepada manusia, mengimaninya adalah bagian rukun iman, disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.²⁶ Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang serta menjadi petunjuk hidup bagi manusia.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka tidak cukup hanya dibaca saja, melainkan diperlukan pemahaman terhadap teks bacaan, sehingga dapat memahami pesan-pesan yang ada di dalamnya.²⁷

Al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang dinukil secara mutawatir, termaktub dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah.²⁸

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup manusia yang termaktub dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nash. Al-Qur'an diturunkan kurang lebih 23 tahun lamanya.

²⁵ Amirulloh Syarbani, Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. h. 2.

²⁶ Abdul Hamid. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 29.

²⁷ Moch Yasyakur. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran: Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 6(11). h. 73.

²⁸ Asnan Purba, Maturidi. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus Di Tpa Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edikasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 8(2). h. 349.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an disini adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan dalam mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah salah satu bukti mukjizat dari Allah yang diberikan kepada nabi Muhammad sebagai bukti ke rasulannya. Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup manusia harus berada pada tingkatan paling atas sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an.

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.²⁹

Anjuran dalam membaca Al-Qur'an telah Allah sampaikan melalui firmanNya, yang artinya:

"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabbmu (Al-Qur'an)." dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf ayat 27

Dan firmanNya, yang artinya:

Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". Dan supaya aku membacakan al-Qur'an (kepada manusia). " dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 91-92.

Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an telah Allah sampaikan melalui firmanNya:

²⁹ Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Alquran*. IslamHouse.com. h. 2. Diakses dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_keutamaan_membaca_dan_menghafal_al_Quran.pdf. Pada 25 April 2020.

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri. dalam Al-Qur'an surat Fathiir ayat 29-30.

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an telah Rasulullah sampaikan melalui hadistnya yaitu:

1.) Menjadi sebaik-baik manusia

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya.” (HR. Al-Bukhari)³⁰

Hadist diatas menunjukkan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an maka Allah akan memandangnya sebagai sebaik-baik manusia.

2.) Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).” HR. Muslim.³¹

3.) Pahala berlipat ganda.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. HR. At-Tirmidzi.³²

4.) Dikumpulkan bersama para malaikat:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَُاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

³⁰ C Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 25.

³¹ Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali. (2010). h. 4.

³² Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali. (2010). h. 4.

Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."Muttafaqun 'alaih.

Inilah sebagian dari keutamaan membaca Al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Namun, jika bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sarana umat muslim berdialog dengan Tuhannya yaitu Allah. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik saat membacanya.

Abdul Chaer berpendapat bahwa adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam keadaan suci
- 2) Mengambilnya dengan tangan kanan
- 3) Pakaian dan tempat harus bersih
- 4) Menghadap kiblat dengan khushyuk dan tenang
- 5) Menggosok gigi dan membersihkan mulut
- 6) Membaca ta'awwuz
- 7) Membaca harus tartil
- 8) Niat yang ikhlas
- 9) Membaca dengan suara yang bagus dan merdu.³³

Adapun hadits yang berkaitan dengan hal ini adalah:

Abu Hurairah r.a. berkata: Rasul Muhammad ﷺ Bersabda: Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana mendengarkan seorang Nabi yang membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu (yakni lantang). (HR. Bukhari, Muslim).

Abdul Masjid Khon juga berpendapat bahwa adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³³ Abdul Chaer. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 235-237.

- 1) Berguru secara musyafahah (seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung)
- 2) Niat membaca dengan ikhlas (niat beribadah karena Allah)
- 3) Dalam keadaan bersuci
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 5) Menghadap qiblat dan berpakaian sopan
- 6) Bersiwak (gosok gigi)
- 7) Membaca ta'awwudz
- 8) Merenungkan makna Al-Qur'an
- 9) Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah).

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa adab membaca Al-Qur'an diantaranya adalah dalam keadaan suci, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, niat dengan ikhlas kepada Allah Subhanahuwata'ala, menghadap qiblat, membaca ta'awwudz, tartil, memperindah suara, Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah).

d. Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar

Allah telah mensyaratkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur'an dimana saat Allah menyuruh Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an, sebagai firmannya:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. QS. Muzammil: 4

Firman Allah, “Tartilan” (secara perlahan-lahan), merupakan penegasan kewajiban. Bahwasanya bacaan tartil itu merupakan keharusan bagi pembaca, untuk menghadirkan makna-makna Al-Qur'an.³⁴

Dalam membaca Al-Qur'an kita diharuskan membacanya dengan tumaninah dan membacanya secara terus menerus, yaitu membaca *tarqiq* bila bacaan itu termasuk bacaan yang dibaca tipis dan *tafhim* bila harus dibaca tebal. Juga dibaca pendek jika bacaannya pendek, dan panjang jika bacaannya panjang. Pada intinya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan membacanya secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan

³⁴ Wahhab az-Zuhaili. (2013). *Tafsir Al-Wasith Jilid: Al-Qashash – An-Naas*. Jakarta: Gema Insani. h. 740.

tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan akan berakibat dosa.

e. Indikator hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an

Indikator hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an sendiri dapat dilihat dari mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat mengenali tanda baca dalam Al-Qur'an, makharijul huruf (membunyikan atau melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya), ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dapat menguraikan isi bacaan.³⁵

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.³⁶ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.³⁷

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁸

³⁵ Imroatul Mustafidah. (2016). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MI NU 65 Gebangnom Rowosari Kendal. *Skripsi*. h. 22.

³⁶ KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada Sabtu 06 Juni 2020.

³⁷ Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1). h. 25-26.

³⁸ Rulam Ahmadi. (2014). h. 38.

Agama islam ialah sebuah agama yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah Muhammad ﷺ guna diajarkan kepada umatnya.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.*”

QS: Ali Imran:19

Dari penggalan ayat di atas dapat diketahui bahwa agama yang hanya diridhai oleh Allah hanyalah Islam, tidak ada agama selainnya.

Kata “Islam” sendiri berasal dari: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.³⁹

Sedangkan budi pekerti dalam konteks agama Islam digunakan untuk menyatakan akhlak, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang. Secara umum budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral.⁴⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa budi pekerti mengacu pada sikap dan perilaku seseorang yang mengedepankan norma dan etika.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti ialah upaya sadar dan terencana untuk memebantu siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensi siswa melalui pegajaran dan latihan dengan mengedepankan norma dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut E Mulyasa yang dikutip oleh Mali Maksum, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:⁴¹

(1) Dasar Yuridis/Hukum

³⁹ Misbahuddin Jamal. (2011). Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al Ulum*. 11(2). h. 285.

⁴⁰ Su' dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Kependidikan*. 2(1). h. 136.

⁴¹ Mali Maksum. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. h. 17.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara forma

(2) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْنِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*”. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

(3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidaktentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Hakikat tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai ‘abdi Allah atau hamba Allah. Pendidikan seharusnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia yakni dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasan bahkan kepekaan tubuh manusia.⁴²

⁴² Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 19(1). h. 39.

Tujuan pendidikan agama islam dijelaskan dalam PP No 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴³

Sementara pendidikan agama menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Ahmad Sahal mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- (1) Menumbuh suburkan, mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan siswa yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahuwata'ala taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
- (2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki siswa.
- (3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.⁴⁴

Dari berbagai pengertian diatas sejatinya tujuan pendidikan agama islam menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia dunia maupun akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah. Seperti yang terdapat dalam QS: Adh Dhariyat: 56, yang artinya

“Dan aku menciptakan jin dan manusia kecualai supaya mereka beribadah kepada-Ku”

⁴³ Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Diakses dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>

⁴⁴ Ahmad Sahal. (2018). Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 17.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁴⁵

Ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan kurikulum, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa.⁴⁶

Sedangkan menurut Badrudin yang dikutip oleh Mentari, Eca Gesang i. et all ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.⁴⁷

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, guna membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan siswa baik moral, sikap, bakat, maupun kreatifitas, namun pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama pembelajaran. Baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan utama meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81A. h. 2. Diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud__nomor_81A_tahun_2013.pdf .

⁴⁶ Jasman Jalil. (2018). Pendidikan Karakter: *Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak. h. 129.

⁴⁷ Eca Gesang Mentari. et all. (2019). h. 103-104.

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali bagi siswa tertentu dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁴⁸

Dalam menentukan kegiatan, siswa diberi kebebasan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kreativitasnya. Dalam hal ini baca qur'an merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Pada pasal 1 ayat 7 yang berbunyi: Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Penegoptimalan penyelenggaraan tersebut oleh sekolah pada: satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

Dan pada pasal 6 ayat 3 yang berbunyi khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹

Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 yang dikutip oleh Sudiran dkk tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah ditegaskan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk memantapkan, memperkaya dan memperbaiki nilai-nilai dan norma dalam pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan dan

⁴⁸ Jasman Jalil. (2018). h. 130.

⁴⁹

Dikutip

dari

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf pada 04 oktober 2020

ketakwaannya serta akhlak mulia melalui bimbingan guru pendidikan agama Islam dan guru lain yang berkompeten.⁵⁰

Bedasarkan landasan tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya dalam penelitian ini adalah baca qur'an menjadi salah satu tuntutan untuk keberhasilan pada pencapaian pendidikan agama Islam terkhusus kegiatan dalam membaca Al-Qur'an, maka kegiatan ekstrakurikuler menjadi hal penting karena mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri merupakan bagian dari struktur kurikulum sekolah dalam kurikulum 2013.

Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an di SMPN 6 Kota Bogor menurut sumber informasi yang peneliti dapatkan, kegiatan tersebut diadakan berlandaskan pada sebuah hadist yang berbunyi:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.

Yang menyatakan bahwa perintah untuk membaca Al-Qur'an karena kelak Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi para pembacanya. Sangat rugi orang yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an banyak sekali manfaat untuk pembacanya. Membaca Al-Qur'an adalah fadhu 'ain hukumnya bagi setiap muslim dan muslimat. Oleh karena itu sekolah mengadakan kegiatan baca qur'an untuk siswa agar siswa dapat memperoleh syafaat dari Al-Qur'an tersebut. Selain itu kegiatan tersebut diadakan dengan berpedoman pada visi pertama SMPN 6, yaitu dengan visi beriman dan bertakwa, dimana salah satu indikatornya adalah aktivitas keagamaan, yang tentunya mencakup aktivitas dalam membaca Al-Qur'an.

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Berpijak pada landasan kegiatan ekstrakurikuler diatas bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Serta untuk memantapkan, memperkaya dan memperbaiki nilai-nilai dan norma dalam pengamalan dan penguasaan kitab suci Al-Qur'an, keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia siswa.

⁵⁰ Sudiran, Syarifuddin Ondeng, Wahyuddin Naro. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*. 3(3). h. 458

Dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa, penyaluran bakat dan minat, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

D. Baca Qur'an

1. Pengertian Baca Qur'an

Al-Qur'an adalah kitan Allah yang diturunkan ke dunia sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Beriman kepada Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada mukmin lainnya. Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan juga menuliskannya. Untuk dapat mempelajarinya berarti seseorang tersebut harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun pada penelitian kali ini penulis hanya akan berfokus pada pengaruh BTQ terhadap hasil membaca Al-Qur'an saja.

Seperti yang telah penulis katakan di pembahasan sebelumnya bahwa membaca adalah kegiatan fisik atau mental untuk memahami makna dari sebuah tulisan.

Kata baca atau membaca menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah melihat dan memahami isi tulisan; mengeja atau melafalkan isi tulisan; mengucapkan; mengetahui; meramalkan (hal-hal supranatural); memperitungkan; memahami.⁵¹

Membaca berasal dari kata dasar "baca", menurut ahmad yang di kutip oleh Salam dalam bukunya "Membaca Komprehensif" membaca yaitu cara untuk mendapatkan informasi lalu memprosesnya sehingga menjadi pengetahuan bagi pembaca. Sementara Klein dalam buku yang sama membuat tiga definisi membaca, yaitu:

- a. Membaca merupakan suatu proses: yang berarti bahwa informasi dan pengetahuan pembaca sangat berperan ketika membentuk makna. Seorang pembaca tidak boleh hanya mengandalkan informasi dalam teks, tetapi harus menyinergikan dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Membaca sebagai suatu strategi yaitu pembaca menerapkan strategi berdasarkan karakteristik teks ketika membaca untuk membangun makna bacaan.

⁵¹ Ernawati Waridah. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia. h. 29.

- c. Membaca adalah ineteraktif yang berarti bahwa pembaca melibatkan diri dengan teks sesuai konteks. Teks harus menarik dan mudah dipahami sebagai syarat pembaca untuk berinteraksi dengan teks.⁵²

Pada dasarnya baca atau membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh makna. Jika tidak ada makna yang diciptakan maka tidak ada proses membaca.

Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan hal pokok bagi orang islam terkait dengan ibadah yang selalu dilakukan orang muslim, seperti sholat.

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas yang didalamnya berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tak terhitung per ayat atau per kata. Allah tidak mengatakan bahwa *Alif Lam Mim* itu satu huruf, namun *Alif* adalah satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf. Kewajiban seorang muslim salah satunya adalah mempelajari Al-Qur'an, karena hal tersebut dapat mendukung tetap tegaknya sholat.

Tilawah Al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah. Membacanya dengan baik dan benar bagi setiap muslim dan muslimat adalah fardhu 'ain hukumnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa baca qur'an adalah kegiatan membaca kitab allah berupa Al-Qur'an dengan penuh kehati-hatian, sesuai dengan pedoman ilmu tajwid, dan dengan membacanya kita dapat mengetahui makna dari isinya.

2. Tujuan Baca Quran

Untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran maka diperlukan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mustafa dan Asy-Syikh Fuhaim yang dikutip oleh Ahmad Maftukhin, tujuan pengajaran baca qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri diantaranya:⁵³

⁵² Salam. (2018). *Membaca Komprehensif: Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing. h. 3.

⁵³ Ahmad Maftuhin. (2015). *Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Nurul Islam*

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- g. Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an.
- h. Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Pada intinya tujuan dari kegiatan pengajaran baca qur'an ini adalah untuk melatih siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah-kaidah yang ditetapkan, memahami makna dan kandungan Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tanda Baca

Krapyak Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. h. 9-10.

Dalam membaca Al-Qur'an harus dapat membaca tanda baca dalam Al-Qur'an seperti tanda baca:

◌َ: fathah dan fathatain.

◌ُ: dhammah dan dhammatain.

◌ْ: kasrah dan kasratain.

b. Makharijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna dan kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lainlain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

1.) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakatfathah, kasrah, atau dhammah.

2.) *Halq*(tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ه-غ-ع-خ-ح ء

3.) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

4.) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-و-ب-م

5.) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang \berdengung.

c. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam membaca Al Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf.⁵⁴

⁵⁴ Abdul Kholiq. (2015). Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs NU Darussalam Kecamatan

Bisa dikatakan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari panjang pendek bacaan, bacaan dengung, qoqolah, dan sebagainya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

"Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)."

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an

4. Indikator Ekstrakurikuler Baca Quran sendiri meliputi:
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler siswa
 - b. Alokasi waktu pembelajaran
 - c. Tempat kegiatan pembelajaran
 - d. Materi pembelajaran
 - e. Metode pembelajaran
 - f. Media pembelajaran.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang cara memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi kendala bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengadakan ekstra kurikuler baca qur'an. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan berhasil berkat salah satunya dengan kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler baca qur'an tersebut.

Mijen Kota Semarang. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. h. 31-33.

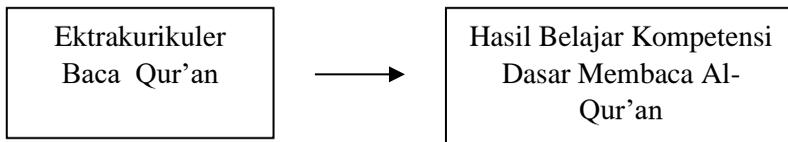
⁵⁵ Agus Rosifat. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Btq Pada Siswa Kelas Xiidi Ma Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. h. 23.

Dengan diadakannya Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an diharapkan dapat membantu siswa yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara siswa dalam hal penguasaan. Baca Tulis Al-Qur'an, untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar PAI nya terutama dalam KD membaca Al-Qur'an. Meskipun materi Al-Qur'an hanyalah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun di setiap aspek, baik aspek syari'ah, akidah, dan sebagainya tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi salah satu tolok ukur guru dalam memberi nilai hasil belajar terutama pada KD membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kerangka Berfikir Ekstrakurikuler Baca Qur'an terhadap Hasil Belajar KD Membaca Al-Quran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Variabel Independen X

Variabel Dependen Y



E. Penelitian yang Relevan

Penulis akan mendeskripsikan beberapa karya hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Berikut hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nida Yuswini, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah (STAIA) Bogor 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Baca Tulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada kelas VII SMP Al-Ghazaly Bogor). Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa baca tulis Qur'an siswa kelas VII di SMP Al Ghazaly bai. Hal ini dibuktikan dengan prosentase hasil angket siswa dalam kategori baik sebesar 45,8%. Sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Al Ghozaly juga dikategorikan baik karena siswa yang memperoleh nilai baik sebesar 50%.. dari hasil perhitungan dengan rumus *produk moment*, dapat diketahui $r_{xy} = 0,737$

dengan koefisien determinasi (R^2) = 54,3% yang berarti $r_{xy} > r_{tabel}$. Dan pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,404$ dan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} 0,515$. Sedangkan $r_{xy} = 0,737$ berarti $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran baca tulis Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pengaruh yang signifikan. Jadi hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yakni terdapat pengaruh positif antara pembelajaran Baca Tulis Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Al Ghozaly Bogor.⁵⁶

Kedua, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penelitian yang disusun oleh Anggit Fajar Nugroho, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto (2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,252. Artinya, pengaruh variabel X (kegiatan ekstrakurikuler BTA) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) adalah sebesar 25,2%. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya $Y = 51,833 + 0,435 X$ yang mengandung pengertian bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau $X = 0$, maka nilai variabel Y adalah 51,833. Koefisien regresi sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (kegiatan ekstrakurikuler BTA) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (prestasi belajar PAI) sebesar 0,435. Serta berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata). maka "H0 Ditolak" dan "Ha Diterima".⁵⁷

⁵⁶ Nida Yuswini. (2015). Pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi pada kelas VII SMP Al-Ghazaly Bogor *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. Bogor: Al Hidayah Press.

⁵⁷ Anggit Fajar Nugroho. (2016). Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Ivanatul Vadilah mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang dengan judul penelitian Pengaruh Program Baca Tulis Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN Sukosewu Blitar (2016). Hasil penelitiannya adalah bahwa program baca tulis Qur'an di MIN Sukosewu Blitar kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori baik dengan prosentasi sebesar 27%. Dan untuk kategori baik sekali dengan prosentase 31%. Sedangkan untuk prestasi belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas III di MIN Sukosewu Blitar dikategorikan baik, karena siswa yang memperoleh nilai baik sebesar 29%, dan untuk kategori baik sekali 32%. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan tentang program baca tulis Qur'an terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits kelas III di MIN Sukosewu Blitar.⁵⁸

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al Qur'an Siswa di SMPN 6 Kota Bogor.

H_a : Ada Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al Qur'an Siswa di SMPN 6 Kota Bogor.

⁵⁸ Yulita Ivanatul Vadilah. (2016). Pengaruh Program Baca Tulis Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN Sukosewu Blitar. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Gur Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 6 Kota Bogor yang beralamatkan di Jl. Dr Semeru Gang Kelor No.4, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Januari sampai dengan April 2022.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian terdiri dari dua kata, yaitu kata desain dan kata penelitian. Kata desain diambil dari kata *design* (Itali) yang artinya gambar. Sedangkan dalam bahasa Inggris desain diambil dari bahasa latin *designare* yang artinya merencanakan atau merancang. Desain merupakan perencanaan dalam pembuatan suatu objek, sistem, komponen atau struktur. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* (Inggris). *Re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari.⁵³ Desain penelitian sendiri merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

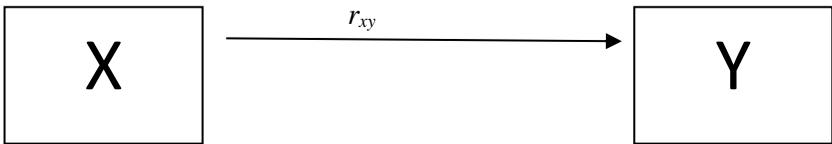
Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

⁵³ Muhamad Haekal. (2017). Pengaruh Hafalan AlQuran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Di Kelas VIII SMPIT Al Hidayah. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. h. 39.

⁵⁴ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 14.

Penelitian ini digolongkan pula sebagai penelitian korelasional, karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat, melainkan hanya hubungan searah saja. Sehingga penelitian ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pada penelitian ini yaitu: variabel bebas (*independent*) yaitu ekstrakurikuler baca tulis Qur'an, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an.

Maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Desain penelitian mencakup penjelasan sebagai berikut:

1. X adalah variabel bebas penerapan model ekstrakurikuler baca Qur'an.
2. Y adalah variabel terikat hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. r_{xy} adalah parameter struktural yang menjadi model pengukuran pengaruh X terhadap Y.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler baca Qur'an pada kelas VII, dengan jumlah populasi 113 siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi siswa ekstrakurikuler baca Qur'an

No.	Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	--------------

⁵⁵ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. h. 5.

⁵⁶ Sugiyono. (2015). h. 80-81.

1.	BTQ 1	38
2.	BTQ 2	38
3.	BTQ 3	37
Total		113

Sampel merupakan bagian dari populasi. Oleh karena itu, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁷

Dari uraian di atas, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga dengan jumlah populasi yang berjumlah banyak, maka sampel penelitian hanya diambil 25% dari jumlah populasi secara keseluruhan. Adapun jumlah populasi dari subjek yang diteliti berjumlah 113 siswa, maka jumlah sampel penelitian adalah 28,25 dan dibulatkan menjadi 28 siswa. Yang terdiri dari 14 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan daring via telepon dan *video call* melalui WhatsApp secara individual. Dalam pelaksanaan wawancara diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah pembimbing ekstrakurikuler Baca Qur'an.

2. Kuesioner/Angket

Suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data⁵⁹. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dinukil oleh Asep Saepul

⁵⁷ Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h.117.

⁵⁸ Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 82.

⁵⁹ A Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. h. 199.

Hamdi dan E. Bahrudin, Kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis⁶⁰. Adapun objek yang akan diberikan angket adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Baca Qu'ran yang ada pada kelompok sampel.

3. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non parsipatif. Dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁶² Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Yaya Suryana berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamanti. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶³ Instrumrn penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan dan disertai pilihan jawaban. Dimana responden cukup memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terbuka, dimana pilihan jawaban sudah ditentukan. Jawaban yang digunakan adalah dengan memberikan tanda ceklist. Angket tersebut menguunakan skala *guttman*, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak perbah”; “positif-negatif”, pada skala *guttman* hanya ada dua interval.⁶⁴ Pada penelilitian ini peneliti menggunakan pilihan

⁶⁰ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian: KuantitatifAplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. H. 49.

⁶¹ Sudaryono. (2016). h.87.

⁶² Mahmud. (2011). h. 165

⁶³ Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 215.

⁶⁴ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. h. 172.

jawaban “ya-tidak” dengan skor jawaban “ya” 1 (satu) skor dan jawaban “tidak” 0 (nol) skor.

Tabel 3.2
Skala Angket⁶⁵

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

a. Definisi Konseptual masing-masing variabel

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya meliputi variabel ekstrakurikuler baca qur’an sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur’an mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai variabel terikat (Y). Agar lebih mudah memahaminya, maka peneliti akan menentukan definisi konseptual masing-masing variabel, antara lain:

1) Ekstrakurikuler Baca Qur’an

Ekstrakurikuler baca Qur’an adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yang kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga siswa mampu memahami dan dapat membedakan bacaan-bacaan Al-Qur’an yang benar sesuai ilmu tajwid.

2) Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur’an

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis tes lisan maupun perbuatan.⁶⁶ Hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur’an ditunjukkan dengan adanya perubahan pada siswa dimana terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan baca Al-Qur’an.

b. Definsi Operasional masing-masing variabel

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk

⁶⁵ Sugiyono. (2016). h. 173.

⁶⁶ Nelidar. (2016). h. 1393.

melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁶⁷ Definisi operasional variabel merupakan acuan yang digunakan peneliti dalam menyusun instrumen. Oleh karena itu, maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1) Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang membentuk, atau merubah sesuatu yang lain. Pengaruh dalam sebuah penelitian berarti penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Ekstrakurikuler baca Qur'an adalah program baca Qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Program ini diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam penelitian ini diharapkan program ekstrakurikuler tersebut dapat memberi peningkatan kepada siswa dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an sehingga hasil belajar dalam kompetensi dasar yang harus di capainya terpenuhi. Hasil belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil belajarnya yaitu berupa nilai yang diperoleh setelah diterapkannya program ekstrakurikuler baca Qur'an pada siswa tersebut.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar membaca Al-Qur'an disini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada kelompok sampel kelas VIII.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Teknik	Instrumen
Ekstrakurikuler Baca Qur'an	Angket / Kuesioner	Pertanyaan

⁶⁷ Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 188.

Hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Angket / Kuesioner	Pertanyaan
---	--------------------	------------

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Ekstrakurikuler Baca Qur'an)

Indikator	Responden	No. Item	Jumlah item
Kegiatan ekstrakurikuler siswa	Siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
Alokasi waktu pembelajaran	Siswa	11, 12, 13, 14, 15	5
Tempat kegiatan pembelajaran	Siswa	17, 18, 19, 20, 21	5
Materi pembelajaran	Siswa	6, 7, 8, 9, 10, 16	6
Metode pembelajaran	Siswa	22, 23, 24, 25	4
Media pembelajaran	Siswa	26, 27, 28, 29, 30	5
Total			30

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

Indikator	Responden	No. Item	Jumlah item
Dapat mengenali tanda baca dalam Al-Qur'an	Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
Makharijul huruf (membunyikan)	Siswa	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8

atau melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya)			
Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	siswa	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	8
Dapat menguraikan isi bacaan.	Siswa	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	7
Total			30

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel dalam populasi. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrumen benar-benar dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala serta untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memenuhi validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan pada responden di luar sampel yang sudah ditetapkan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dapat dilakukan peneliti adalah mengambil subjek uji coba yang paling banyak memiliki ciri-ciri sama dengan subjek yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.⁶⁸ Oleh karenanya peneliti memilih siswa yang berbeda dari kelompok sampel sebagai objek dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur. Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁶⁹

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan di SMPN 6 Kota Bogor pada tanggal 22 Januari – 28 Januari 2022. Responden yang diambil

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 160.

⁶⁹ Sugiyono. (2015). h. 173.

oleh peneliti sebanyak 28 responden diluar sampel dari kelas VIII. Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengkodean skala *guttman* kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* yang mengacu pada rumus *product moment* di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah sampel

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum XY$: jumlah perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X

Kemudian peneliti memasukkan hasil kuesioner dari masing-masing variabel ke dalam tabel validitas yang ada pada *Microsoft Excel 2013* dengan mengacu pada tabel nilai *r product moment* berdasarkan responden yang berjumlah 28 (N-2=26) dengan taraf signifikan sebesar 5% didapati bahwa $r_{tabel} = 0,374$.⁷⁰ Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Tabel Uji Validitas Instrumen X
(Ekstrakurikuler Baca Qur'an)

No. Butir Instrumen Variabel X	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,727	0,374	Valid
2.	0,542	0,374	Valid
3.	0,887	0,374	Valid
4.	0,656	0,374	Valid
5.	0,409	0,374	Valid
6.	0,356	0,374	Tidak Valid

⁷⁰ Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabo Valid ta. h. 373

7.	0,887	0,374	Valid
8.	0,887	0,374	Valid
9.	-0,016	0,374	Tidak Valid
10.	0,727	0,374	Valid
11.	0,450	0,374	Valid
12.	0,887	0,374	Valid
13.	0,747	0,374	Valid
14.	0,237	0,374	Tidak Valid
15.	-0,138	0,374	Tidak Valid
16.	0,409	0,374	Valid
17.	0,747	0,374	Valid
18.	0,810	0,374	Valid
19.	0,356	0,374	Tidak Valid
20.	0,887	0,374	Valid
21.	0,887	0,374	Valid
22.	0,634	0,374	Valid
23.	0,631	0,374	Valid
24.	0,887	0,374	Valid
25.	0,672	0,374	Valid
26.	0,397	0,374	Valid
27.	0,435	0,374	Valid
28.	0,333	0,374	Tidak Valid
29.	0,463	0,374	Valid
30.	0,645	0,374	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa 24 soal dinyatakan valid karena berada di atas $r_{tabel} = 0,374$ dan 6 soal dinyatakan tidak valid karena berada dibawah $r_{tabel} = 0,374$ yaitu butir item nomor 6, 9, 14, 15, 19, 28.

Tabel 3.7

Tabel Uji Validitas Instrumen Y

(Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pikereti)

No. Butir Instrumen Variabel X	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,663	0,374	Valid
2.	0,869	0,374	Valid

3.	0,496	0,374	Valid
4.	0,548	0,374	Valid
5.	0,581	0,374	Valid
6.	0,505	0,374	Valid
7.	0,659	0,374	Valid
8.	0,438	0,374	Valid
9.	0,430	0,374	Valid
10.	0,734	0,374	Valid
11.	0,659	0,374	Valid
12.	0,110	0,374	Tidak Valid
13.	0,534	0,374	Valid
14.	0,117	0,374	Tidak Valid
15.	0,452	0,374	Valid
16.	0,496	0,374	Valid
17.	0,534	0,374	Valid
18.	0,548	0,374	Valid
19.	0,787	0,374	Valid
20.	0,869	0,374	Valid
21.	0,522	0,374	Valid
22.	0,684	0,374	Valid
23.	0,418	0,374	Valid
24.	-0,081	0,374	Tidak Valid
25.	0,684	0,374	Valid
26.	0,888	0,374	Valid
27.	0,418	0,374	Valid
28.	0,270	0,374	Tidak Valid
29.	-0,083	0,374	Tidak Valid
30.	0,790	0,374	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa 25 soal dinyatakan valid karena berada diatas $r_{tabel} = 0,374$ dan 5 soal dinyatakan tidak valid karena berada dibawah $r_{tabel} = 0,374$ yaitu butir item nomor 12, 14, 24, 28, 29.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur,

diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.⁷¹ Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷²

Uji reliabilitas dilakukan berbarengan dengan uji validitas di waktu dan tempat yang sama. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft excel 2013* melalui teknik belah dua (*split half*). Perhitungan belah dua dilakukan dengan cara membagi indtrumrn variabel X dan Y menjadi dua kelompok, yaitu hasil kelompok ganjil dan hasil kelompok genap. Selanjutn setelah diformulasikan kedalam *Microsoft excel 2013*, diperoleh bahwa korelasi ganjil genap variabel X adalah 0,734 dan variabel Y adalah 0,837. Kemudian korelasi ganjil genap dihitung menggunakan rumus *spearman brown* dengan hasil sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r_i= nilai reliabilitas

r_b= nilai koefisien koerelasi⁷³

Berdasarkan perhitungan diatas, dioeroleh bahwa koefisien reliabilitas instrumen variabel X sebesar 0,847 dan variabel Y sebesar 0,911. Soal yang baik adalah soal yang memiliki koefisien reliabilitas > atau 0,70. Berdasarkan perhitungan diatas maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

c. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba Variabel X
(Ekstrakurikuler Baca Qur'an)

Indikator	Respon den	No. Item	Jumlah item

⁷¹ Yaya Suryana. (2015). h. 235.

⁷² Sugiyono. (2015). h. 173.

⁷³ Yaya Suryana. (2015). h. 235.

Kegiatan ekstrakurikuler siswa	Siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
Alokasi waktu pembelajaran	Siswa	11, 12, 13	3
Tempat kegiatan pembelajaran	Siswa	17, 18, 20, 21	4
Materi pembelajaran	Siswa	7, 8, 10, 16	4
Metode pembelajaran	Siswa	22, 23, 24, 25	4
Media pembelajaran	Siswa	26, 27, 29, 30	4
Total			24

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba Variabel Y
(Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

Indikator	Respon den	No. Item	Jumlah item
Dapat mengenali tanda baca dalam Al-Qur'an	Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
Makharijul huruf (membunyikan atau melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya)	Siswa	8, 9, 10, 11, 13, 15	6
Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	Siswa	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	8

Dapat menguraikan isi bacaan ⁷⁴	Siswa	25, 26, 27, 30	4
Total			25

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁵ Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Untuk itu diperlukannya hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). H_a adalah lawan atau tandingan dari H_0 . H_0 dapat menyatakan pernyataan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan H_a menyatakan adanya perbedaan antara kedua variabel yang berarti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.⁷⁶

Oleh karenanya, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Qur'an terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bogor.

H_a : Ada Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Qur'an terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Bogor.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan keshahihan hasil penelitian.⁷⁷ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor yang dikutip oleh Mahmud, analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide)

⁷⁴ Imroatul Mustafidah. (2016). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MI NU 65 Gebangnom Rowosari Kendal. *Skripsi*. h. 22.

⁷⁵ Sugiyono. (2015). h. 96.

⁷⁶ Mahmud. (2011). h. 139.

⁷⁷ A. Muri Yusuf. (2019). h. 255.

seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁷⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*, merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh untuk meminimalisir kemungkinan adanya data yang meragukan.
2. *Coding*, merupakan penyisipan kode pada setiap data yang menjadi bagian kelompok yang telah ditentukan. Kode bisa berupa huruf, angka, dan warna yang menjadi petunjuk informasi data.
3. *Tabulasi*, penyusunan tabel yang memuat data berkode sebagaimana kebutuhan analisis.⁷⁹

Selanjutnya data penelitian dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram menggunakan formulasi *Microsoft Excel* untuk memperoleh harga-harga antara lain skor tertinggi (Max), skor terendah (Min), rentang (Range), skor rata-rata (mean), medium (Md), modus (Mo) dan skor total (Sum) untuk setiap variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji statistik, diantaranya:

1. Korelasi Product Moment

Korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ekstrakurikuler baca Qur'an (X) terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an (Y). Adapun rumus analisisnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
- X : skor masing-masing responden variabel X
- Y : skor masing-masing responden variabel Y
- N : jumlah responden.⁸⁰

⁷⁸ Mahmud. (2011). h. 270.

⁷⁹ Endah Saptutyningsih. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. h. 159.

⁸⁰ A. Muri Yusuf. (2019). h. 239.

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10

Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan⁸¹

Nilai korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangan Kuat

2. Uji signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang telah dihitung melalui korelasi *product moment* tersebut signifikan atau tidak. Uji signifikansi dilakukan melalui uji *t* dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai *t* hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden.⁸²

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Berikut rumus uji determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi

⁸¹Sugiyono. (2016). h. 287.

⁸² Sugiyono. (2010). h. 224.

(dirubaah-rubah).⁸³ Untuk menghitung persamaan regresi sederhana digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen⁸⁴

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b, dengan rumus berikut:

Menghitung harga a

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menghitung harga b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁸³ Sugiyono. (2016). h. 292.

⁸⁴ Sugiyono. (2016). h. 293.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Deskripsi Profil Pembina Ekstrakurikuler Baca Qur'an.

Nama Lengkap	: Linda Herdis, M.Pd.I
Tempat, tanggal lahir	: Sukabumi, 17 Juli 1976
Alama Lengkap	: Ponpes Darul Hikam Kp. Munjul Rt. 03/ 06 Kel. Kayu Manis Kec. Tanah Sareal Kota Bogor.
Status kepegawaian	: Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Masa kerja	: 17 tahun
Riwayat pendidikan formal	:
TK	: TK Dewi Sartika
SD	: SDN Cijurey 1 Sukabumi : MTs. Yaspim Gegerbitung Sukabumi : PPPM. Darussalam Gontor Jawa Timur : ISID Darussalam Gontor Jawa Timur. : STAI Al-Mathuriyah Sukabumi. : UIKA Bogor.
Riwayat pendidikan non formal	: MD. Tarbiyyatul Aulad.

2. Deskripsi Profil SMP Negeri 6 Kota Bogor.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Kota Bogor
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Dr Semeru Gang Kelor No.4, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 397/BAN-SM/SK/2019
NPSN	: 20220380
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013 (K-13)
Waktu penyelenggaraan	: Sehari penuh / 5 hari
Nomor Telepon	: (0251) 8320980

VISI dan Misi SMP Negeri 6 Kota Bogor

Visi : Menjadikan warga SMP Negeri 6 Kota Bogor Berimtaq (Beriman dan taqwa), Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, dan siap menghadapi tantangan global.

Misi : 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan delapan standar pendidikan .
3. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
4. Mengembangkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif, dan inovatif.

Jumlah Guru dan Siswa

Guru : 45
Siswa Laki-laki : 393
Siswa Perempuan : 516

3. Profil Responden Kelompok Sampel

Tabel 4.1

Profil responden kelompok Sampel

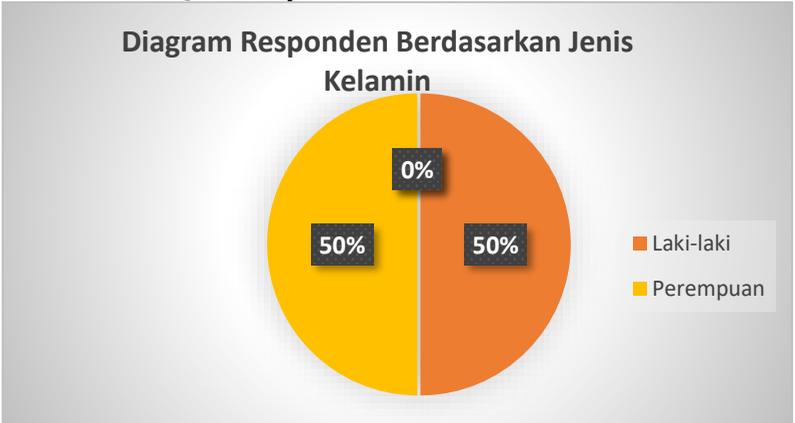
Kelas VIII	Jumlah Siswa		Total Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
BQ 1	5	5	28
BQ 2	5	4	
BQ 3	4	5	

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian adalah gambaran umum data yang diperoleh dari lapangan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler Baca Qur'an. Dalam ekstrakurikuler ini terdapat 113 siswa yang terdaftar, dan sebanyak 28 siswa diambil secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Dari tabel 4.1 di atas maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1. Diagram Batang Responden Berdasarkan Kelas

Diagram batang diatas menggambarkan bahwa jumlah reponden dari kelas Baca Qur'an 1 (BQ 1) sebanyak 10 siswa, dari kelas BQ 2 sebanyak 9 siswa dan dari kelas BQ 3 sebanyak 9 siswa.



Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Diagram lingkaran di atas memberikan informasi bahwa persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki sama banyak dengan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden yaitu 28 siswa, sebanyak 14 siswa adalah laki-laki dan sebanyak 14 siswa perempuan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* (r) yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen, kemudian dilakukan uji signifikansi dan uji determinasi serta uji regresi linear sederhana. Untuk memudahkan pengolahan data maka dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Variabel X dan Variabel Y

NO. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	19	12	228	361	144
2	24	22	528	576	484
3	21	25	525	441	625

4	22	24	528	484	576
5	21	23	483	441	529
6	24	23	552	576	529
7	23	24	552	529	576
8	23	24	552	529	576
9	21	19	399	441	361
10	21	22	462	441	484
11	20	22	440	400	484
12	21	22	462	441	484
13	23	25	575	529	625
14	18	23	414	324	529
15	16	17	272	256	289
16	3	11	33	9	121
17	20	25	500	400	625
18	24	24	576	576	576
19	15	18	270	225	324
20	19	10	190	361	100
21	24	22	528	576	484
22	21	25	525	441	625
23	20	24	480	400	576
24	23	23	529	529	529
25	24	23	552	576	529
26	23	24	552	529	576
27	22	24	528	484	576
28	21	18	378	441	324
JUMLAH	576	598	12613	12316	13260

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Variabel X dan Variabel Y

N	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX ²	ΣY ²	(ΣX) ²	(ΣY) ²
28	576	598	12613	12316	13260	331776	357604

Setelah diperoleh data diatas, selanjutnya dilakukan penginputan nilai-nilai yang diperoleh kedalam rumus:

1. Korelasi *product moment*

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{28 \cdot 12613 - (576) \cdot (598)}{\sqrt{\{28 \cdot 12316 - 331776\} \cdot \{28 \cdot 13260 - 357604\}}}$$

$$r = \frac{353164 - 344448}{\sqrt{\{344848 - 331776\} \cdot \{371280 - 357604\}}}$$

$$r = \frac{8716}{8716}$$

$$r = \frac{\sqrt{\{13072\} \cdot \{13676\}}}{8716}$$

$$r = \frac{\sqrt{178772672}}{8716}$$

$$r = \frac{13370,590}{8716}$$

$$r = 0,6518$$

$$r = 0,652$$

Selanjutnya r hitung dibandingkan dengan r tabel ($0,652 > 0,374$). Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. ada pengaruh ekstakurikuler baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bogor.

Lalu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variable *dependent* yang telah dihitung melalui korelasi *product moment* tersebut signifikan atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,652\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,652^2}}$$

$$t = \frac{0,652\sqrt{26}}{\sqrt{1-0,425}}$$

$$t = \frac{0,652 \cdot 5,1}{\sqrt{0,575}}$$

$$t = \frac{3,325}{0,758}$$

$$t = 4,386$$

Dari hasil uji signifikansi di atas dapat diketahui t hitung sebesar 4,386. Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t table dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = (28 - 2 = 26)$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, dengan uji dua pihak. Berdasarkan dk 26 dan $\alpha = 5\%$, diperoleh t tabel = 2,055. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,386 > 2,055$), maka ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an.

Lalu dilakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y. Pengujian dilakukan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,652^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,425 \times 100\%$$

$$KD = 42,5\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi di atas dapat diketahui bahwa pengaruh ekstrakurikuler baca Qur'an (X) terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y) kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bogor memberikan kontribusi sebesar 42,5%, dan sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana, dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Menghitung harga a, dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(598) \cdot (12316) - (576) \cdot (12613)}{28 \cdot 12316 - 331776}$$

$$a = \frac{7364968 - 7265088}{344848 - 331776}$$

$$a = \frac{13072}{99880}$$

$$a = 7,64$$

$$a = 7,6$$

Menghitung *harga b* dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{28.12613 - (576) \cdot (598)}{28.12316 - 331776}$$

$$b = \frac{353164 - 344448}{8716}$$

$$b = \frac{13072}{19816}$$

$$b = 0,67$$

$$b = 0,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan *harga a* = 7,6 dan *harga b* = 0,7. Jadi persamaan regresinya ialah $Y = 7,6 + 0,7X$. Langkah selanjutnya ialah menghitung *harga X* dan *Y*.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0 \rightarrow 7,6 + 0,7X = 0$$

$$0,7X = -7,6$$

$$X = \frac{-7,6}{0,7}$$

$$X = -10,8$$

$$X = 0 \rightarrow Y = 7,6 + 0,7X$$

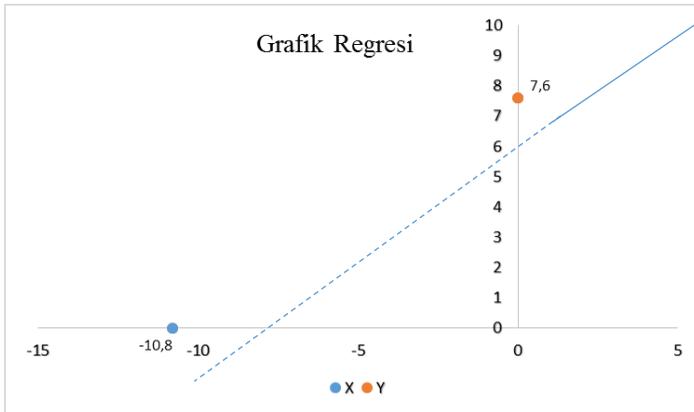
$$Y = 7,6 + 0,7 \cdot (0)$$

$$Y = 7,6 + 0,7 \cdot 0$$

$$Y = 7,6 + 0$$

$$Y = 7,6$$

Bentuk *pengaruh ekstrakurikuler* baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an siswa dengan persamaan $Y = 7,6 + 0,7 X$. dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3. Grafik Regresi Linear Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi *product moment*, diketahui r hitung 0,652 lebih besar r tabel 0,374 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, adapengaruh ekstakurikuler baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bogor. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman yang dideskripsikan Sugiyono seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁸⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,652 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bogor. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler baca tulis Qur'an, bahwa dalam kegiatan pembelajaran baca Qur'an yang dilakukan tentunya sangat membawa perubahan dan berpengaruh untuk siswa. Dari yang mereka terbata-bata menjadi semakin lancar membaca Al-Qur'an⁹¹. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan pembina bahwa pengaruh tersebut selain dari pembelajaran yang dilakukan juga dari semangat siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan didapatkan t hitung sebesar 4,386. Dengan t tabel = 2,055 (dihitung berdasarkan dk 26 dan $\alpha = 5\%$, dengan uji dua belah pihak). Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,386 > 2,055$), maka ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler baca Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil uji determinasi, ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bogor memberikan pengaruh sebesar 42,5%. Persamaan regresi antara ekstrakurikuler baca tulis Qur'an (X) terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an (Y) adalah $Y = 7,6 + 0,7 X$ menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti semakin baik ekstrakurikuler baca tulis Qur'an semakin baik pula hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an.

85 Sugiyono. (2016).h. 287

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* yang telah dihitung, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,652 dibandingkan dengan r tabel 0,374, karena r hitung lebih besar dari r tabel ($0,652 > 0,374$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bogor. Dari hasil uji determinasi, ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diketahui memberikan pengaruh sebesar 42,5% dan sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = (28 - 2 = 26)$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, diperoleh t tabel 2,055. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,386 > 2,055$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler baca tulis Qur'an terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an. Kemudian dapat dilihat dari hasil persamaan regresi, antara ekstrakurikuler baca tulis Qur'an (X) terhadap hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an (Y) menunjukkan pengaruh yang positif, yang berarti semakin baik ekstrakurikuler baca tulis Qur'an semakin baik pula hasil belajar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pembina ekstrakurikuler baca tulis Qur'an agar memberikan jam pembelajaran ekstrakurikuler lebih banyak, agar pembelajaran semakin efektif dari segi waktu.
2. Untuk pihak yang terkait agar menambahkan guru pembimbing untuk kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an.
3. Untuk pembimbing agar selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, Robiatul dan Hasan Baharun. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 19(1).
- Fitrianingtyas, Anggraini. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(6).
- Jamal, Misbahuddin. (2011). Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al Ulum*. 11(2).
- Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 5(10). h. 1393.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1).
- Purba, Asnan dan Maturidi. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus Di Tpa Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edikasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 8(2).
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP*. 1(3). h. 259.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2).
- Sudiran, dkk. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*. 3(3).
- Su'dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Kependidikan*. 2(1).
- Suwardi, Dana Ratifi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2).
- Wahidin, Unang (2012). Peran Strateegis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 1(2).
- Wahidin, Unang. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 1(1). h.11.

- Yasyakur, Moch. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran: Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam. 6(11).
- Alamsyah, Moch Labib Amin. (2012). Pengaruh kegiatan Baca Tulis al Quran metode At-Tartil terhadap kemampuan membaca al Quran pada mata pelajaran al quran hadits siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya.
- Haekal, Muhamad. (2017). Pengaruh Hafalan AlQuran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Di Kelas VIII SMPIT Al Hidayah.
- Kholiq, Abdul. (2015). Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa MTs NU Darussalam Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- Maksum, Mali. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung.
- Maftuhin, Ahmad. (2015). Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Dengan Hasil Belajar Pai Pa da Siswa Kelas VIII Di Smp Nurul Islam Krapyak Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mustafidah, Imroatul. (2016). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VII MI NU 65 Gebangnom Rowosari Kendal.
- Nugroho, Anggit Fajar. (2016). Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi. Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- Putra, Febby Ramadhani. (2016). Pembelajaran Meringkas Teks Cerita Biografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Gordon Pada Siswa Kelas VIII Smpn 3 Pagaden Subang.
- Rosifat, Agus. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Btq Pada Siswa Kelas Xiidi Ma Unggulan Tlasi Tulangan Sidoarjo.
- Sahal, Ahmad. (2018). Relevansi Tujuan Pendiidkan Agama Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional.

- Vadilah, Yulita Ivanatul. (2016). Pengaruh Program Baca Tulis Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MIN Sukosewu Blitar.
- Yuswini, Nida (2015). Pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi pada kelas VII SMP Al-Ghazaly Bogor.
- Abdulwaly, C. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jalil, Jasman. (2018). Pendidikan Karakter: *Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mentari, Eca Gesang et al. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Eksrakurikuler*. Desa Pustaka Indonesia.
- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif: Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hasan Basri. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saptutyningsih, Endah. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbani, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, A Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhaili, Wahhab. (2013). *Tafsir Al-Wasith Jilid: Al-Qashash – An-Naas*. Jakarta: Gema Insani.
- Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Diakses dari <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2018. Diakses dari [https://jdih.kemdikbud.go.id/https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf) pada 04 oktober 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81A. h. 2. Diakses dari [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud nomor 81A tahun 2013.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_nomor_81A_tahun_2013.pdf).
- Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Alquran*. IslamHouse.com. h. 2. Diakses dari [https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id keutamaan membaca dan menghafal al Quran.pdf](https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single/id_keutamaan_membaca_dan_menghafal_al_Quran.pdf).
- KBBI Daring

Lampiran 1

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

EKSTRAKURIKULER BACA QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 6 KOTA BOGOR

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket, isilah identitas anda dengan lengkap.
2. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
3. Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
4. Berilah tanda ceklist (\checkmark) pada salah satu jawaban, sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

C. Pertanyaan

No	Butir Soal	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Ketika membaca Al Qur'an dapatkah kamu mengenali tanda baca dalam al qur'an?		
2.	Apakah guru ekstrakurikuler baca qur'an menjelaskan tentang macam-macam tanda baca dalam al-qur'an ?		

3.	Apakah tanda baca digunakan untuk mempermudah cara membaca Al-Qur'an?		
4.	Apakah kamu bisa membedakan tanda baca baca fathah dan kasroh?		
5.	Apakah kamu mengetahui tanda baca ini ُ ?		
6.	Apakah kamu mengetahui berapa jumlah tanda baca dalam al-qur'an?		
7.	Apakah kamu mengetahui tanda baca ini َ ?		
8.	Dalam materi pembelajaran, apakah guru menjelaskan tentang makharijul huruf ?		
9.	Apakah makharijul huruf itu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah?		
10.	Apakah kamu mengetahui tempat keluarnya huruf ع ?		
11.	Dapatkah kamu melafalkan huruf ث dengan benar?		
12.	Dapatkah kamu melafalkan huruf أ ?		
13.	Dapatkah kamu membedakan huruf ضَ dengan ظَ ?		
14.	Apakah keluarnya huruf ط , د , ت itu sama?		
15.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat praktek melafalkan makharijul huruf?		
16.	Apakah guru ekstrakurikuler baca Qur'an menjelaskan tentang materi tajwid?		
17.	Apakah tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?		

18.	Apakah kamu dapat membedakan panjang dan pendek bacaan dalam Al-Qur'an?		
19.	Dapatkah kamu membedakan bacaan alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah ?		
20.	Apakah huruf ا ب و خ ف ع ق غ ح ج ك termasuk huruf-huruf alif lam qomariyah?		
21.	Dapatkah kamu mengetahui perbedaan bacaan idzhar dan ikhfa' ?		
22.	Dapatkah kamu membaca kalimat berikut يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ		
23.	Dalam materi tajwid, apakah kamu kesulitan dalam memahaminya?		
24.	Dapatkah kamu menguraikan hukum bacaan yang tepat saat membaca Al-Qur'an?		
25.	Apakah kata الْعِلْمُ mengandung bacaan Alif Lam Qomariyah?		
26.	Apakah huruf ج pada kalimat دَرَجَاتٍ dibaca panjang?		
27.	Apakah kamu merasa kesulitan saat menguraikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an?		
28.	Apakah huruf ب pada kata بِمَا dibaca pendek?		
29.	Apakah kamu merasa sudah lancar saat membaca Al-Qur'an?		
30.	Apakah kamu sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an saat salah dalam membacanya?		

LAMPIRAN 4

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

EKSTRAKURIKULER BACA QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMPN 6 KOTA BOGOR

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket, isilah identitas anda dengan lengkap.
2. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
3. Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
4. Berilah tanda ceklist (\checkmark) pada salah satu jawaban, sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

C. Pertanyaan

No	Butir Soal	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, apakah kamu aktif mengikuti kegiatan tersebut?		

2.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an menambah semangat kamu dalam belajar qur'an?		
3.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kamu menyenangkan?		
4.	Menurutmu, apakah pembelajaran ekstrakurikuler baca qur'an sudah efektif dalam membantu belajar membaca qur'an?		
5.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an rutin di dilaksanakan disekolah?		
6.	Apakah materi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan yang kamu butuhkan?		
7.	Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?		
8.	Apakah kamu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung?		
9.	Apakah kamu memahami apa yang disampaikan oleh guru?		
10.	Apakah kamu merasa puas dengan materi yang telah diajarkan?		
11.	Apakah kamu tepat waktu dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an?		
12.	Apakah waktu yang diberikan oleh sekolah sudah cukup dalam kegiatan ekstrakurikuler baca quran?		
13.	Apakah kamu dapat memaksimalkan waktu satu jam dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca quran tersebut?		
14.	Pernahkah kamu terlambat saat menghadiri kegiatan ekstrakurikuler baca quran?		
15.	Pernahkah kegiatan tersebut selesai melebihi waktu yang ditentukan?		

16.	Saat pembelajaran selesai, apakah kamu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru?		
17.	Apakah sekolah memfasilitasi tempat khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an?		
18.	Apakah tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler memadai?		
19.	Apakah suhu dan cahaya di ruangan tersebut mendukung kamu dalam kegiatan ekstrakurikuler?		
20.	Apakah ruangan tersebut memiliki sirkulasi udara yang baik saat ekstrakurikuler baca quran berlangsung ?		
21.	Apakah kamu merasa nyaman dengan ruangan yang dipakai saat kegiatan ekstrakurikuler baca quran berlangsung?		
22.	Apakah guru ekstrakurikuler baca Qur'an menggunakan metode tertentu dalam menyampaikan materinya?		
23.	Apakah metode yang digunakan lebih dari satu?		
24.	Apakah kamu menyukai metode yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an?		
25.	Apakah dengan metode tersebut kamu lebih memahami materi dengan mudah?		
26.	Apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler baca Qur'an?		
27.	Apakah media yang digunakan dalam ekstrakurikuler baca Qur'an bervariasi?		

28.	Apakah media tersebut membantumu dalam memahami materi yang diajarkan?		
29.	Apakah kamu selalu antusias jika guru ekstrakurikuler baca Qur'an menggunakan media dalam penyampaian materinya?		
30.	Apakah saat kegiatan kstrakurikuler baca Qur'an kamu membawa mushaf Al-Quran masing-masing?		

ANGKET PENELITIAN

EKSTRAKURIKULER BACA QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS VIII SMPN 6 KOTA BOGOR

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

5. Sebelum mengisi angket, isilah identitas anda dengan lengkap.
6. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
7. Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
8. Berilah tanda ceklist (\surd) pada salah satu jawaban, sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

C. Pertanyaan

No	Butir Soal	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Ketika membaca Al Qur'an dapatkah kamu mengenali tanda baca dalam al qur'an?		

2.	Apakah guru ekstrakurikuler baca qur'an menjelaskan tentang macam-macam tanda baca dalam al-qur'an ?		
3.	Apakah tanda baca digunakan untuk mempermudah cara membaca Al-Qur'an?		
4.	Apakah kamu bisa membedakan tanda baca baca fathah dan kasroh?		
5.	Apakah kamu mengetahui tanda baca ini َ ؟		
6.	Apakah kamu mengetahui berapa jumlah tanda baca dalam al-qur'an?		
7.	Apakah kamu mengetahui tanda baca ini ِ ؟		
8.	Dalam materi pembelajaran, apakah guru menjelaskan tentang makharijul huruf ?		
9.	Apakah makharijul huruf itu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah?		
10.	Apakah kamu mengetahui tempat keluarnya huruf ع ؟		
11.	Dapatkah kamu melafalkan huruf ث dengan benar?		
12.	Dapatkah kamu membedakan huruf ظ dengan ض ؟		
13.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat praktek melafalkan makharijul huruf?		
14.	Apakah guru ekstrakurikuler baca Qur'an menjelaskan tentang materi tajwid?		
15.	Apakah tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?		

16.	Apakah kamu dapat membedakan panjang dan pendek bacaan dalam Al-Qur'an?		
17.	Dapatkah kamu membedakan bacaan alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah ?		
18.	Apakah huruf ا ب و خ ف ع ق غ ح ج ك termasuk huruf-huruf alif lam qomariyah?		
19.	Dapatkah kamu mengetahui perbedaan bacaan idzhar dan ikhfa' ?		
20.	Dapatkah kamu membaca kalimat berikut يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ		
21.	Dalam materi tajwid, apakah kamu kesulitan dalam memahaminya?		
22.	Apakah kata اَللّٰمُ mengandung bacaan Alif Lam Qomariyah?		
23.	Apakah huruf ج pada kalimat دَرَجَاتٍ dibaca panjang?		
24.	Apakah kamu merasa kesulitan saat menguraikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an?		
25.	Apakah kamu sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an saat salah dalam membacanya?		

ANGKET PENELITIAN

EKSTRAKURIKULER BACA QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MEMBACA AL-QUR'AN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS VIII SMPN 6 KOTA BOGOR

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket, isilah identitas anda dengan lengkap.
2. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
3. Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
4. Berilah tanda ceklist (\surd) pada salah satu jawaban, sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

C. Pertanyaan

No	Butir Soal	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
31.	Dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, apakah kamu aktif mengikuti kegiatan tersebut?		

32.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an menambah semangat kamu dalam belajar qur'an?		
33.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kamu menyenangkan?		
34.	Menurutmu, apakah pembelajaran ekstrakurikuler baca qur'an sudah efektif dalam membantu belajar membaca qur'an?		
35.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an rutin di dilaksanakan disekolah?		
36.	Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?		
37.	Apakah kamu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung?		
38.	Apakah kamu merasa puas dengan materi yang telah diajarkan?		
39.	Apakah kamu tepat waktu dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler baca qur'an?		
40.	Apakah waktu yang diberikan oleh sekolah sudah cukup dalam kegiatan ekstrakurikuler baca quran?		
41.	Apakah kamu dapat memaksimalkan waktu satu jam dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca quran tersebut?		
42.	Saat pembelajaran selesai, apakah kamu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru?		
43.	Apakah sekolah memfasilitasi tempat khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an?		
44.	Apakah tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler memadai?		
45.	Apakah ruangan tersebut memiliki sirkulasi udara yang baik saat		

	ekstrakurikuler baca quran berlangsung ?		
46.	Apakah kamu merasa nyaman dengan ruangan yang dipakai saat kegiatan ekstrakurikuler baca quran berlangsung?		
47.	Apakah guru ekstrakurikuler baca Qur'an menggunakan metode tertentu dalam menyampaikan materinya?		
48.	Apakah metode yang digunakan lebih dari satu?		
49.	Apakah kamu menyukai metode yang digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler baca Qur'an?		
50.	Apakah dengan metode tersebut kamu lebih memahami materi dengan mudah?		
51.	Apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler baca Qur'an?		
52.	Apakah media yang digunakan dalam ekstrakurikuler baca Qur'an bervariasi?		
53.	Apakah kamu selalu antusias jika guru ekstrakurikuler baca Qur'an menggunakan media dalam penyampaian materinya?		
54.	Apakah saat kegiatan kstrakurikuler baca Qur'an kamu membawa mushaf Al-Quran masing-masing?		

LAMPIRAN 5

R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

T Tabel

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI



